

TAJUK RENCANA

Masih Ada Dansa Politik?

PERNYATAAN Megawati Soekarnoputri yang disampaikan dalam Temu Kader di Kantor DPD PDIP DIY, Selasa 22 Agustus lalu, bahwa situasi politik Indonesia ke depan akan seperti berdansa, hari-hari terakhir ini terasa mencuat lagi. Ketua Umum DPP PDI Perjuangan (PDIP) itu mengingatkan, pemilu ke depan (2024) akan seperti itu.

Disebutkan, berdansa adalah simbol dukungan secara sendiri, berdua maupun secara bersama-sama. Dansa bisa dilakukan dengan berganti-ganti pasangan.

Perumpamaan Gerakan dansa bisa *slow motion*, pelan seperti Waltz, bisa rumba yang *ngoprek-ngoprek ngobrong*. Bisa juga dengan irama *rock in roll*. Pasangannya ganti sana, ganti sini.

Pernyataan Megawati tersebut bukan sekadar perumpamaan, tetapi ada benarnya. Setidaknya, terlihat dari pergerakan Koalisi Perubahan yang kemudian memasukkan Anies Baswedan dengan Muhaemin Iskandar sebagai bakal calon presiden dan bakal calon cawapres. Gerakan 'dansa' dilakukan Cak Imin yang semula 'bermesraan' dengan Prabowo Subianto. Bahkan Anies-Amin kemudian dideklarasikan 2 September 2023.

Dalam kondisi saat ini, masyarakat sedang juga dibuat bertanya-tanya oleh pernyataan para elit politik terkait 'pemancangan' bakal calon presiden dan bakal calon wakil presiden dari Koalisi Indonesia Maju (KIM), yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Perang pernyataan semakin gencar setelah ada Putusan Mahkamah Agung Nomor 90/PUU-XXI/2023 tentang batasan usia bakal calon presiden dan bakal calon wakil presiden.

Selain perang pernyataan, akhir-akhir ini muncul pula gejala

'politik bongkar-bongkar', seperti kaitan wacana presiden tiga periode. Saling sendiri, saling klaim dukungan, dan saling komentar terus bergulir. Ditambah lagi persoalan yang sekarang sedang bergulir di Mahkamah Konstitusi (MK) dan sedang ditangani Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK) yang dipimpin Jimly Asshiddiqie.

Kondisi saat ini terasa menjaudi gaduh dan keruh. Padahal dalam budaya Jawa ada pepatah: *Kena iwake, ora buthek banyune*, bahwa untuk mendapatkan sesuatu sebaiknya dilakukan dengan kondisi yang tetap jernih, bersih. Tetapi yang terjadi saat ini, terkesan dibuat keruh: *Kena iwake, digawe buthek banyune*.

Di tengah kondisi seperti saat ini, perlu juga kita simak penggalan puisi Mustofa Bisri (Gus Mus) yang dibacakan di Taman Budaya Surakarta (TBS) dalam acara Silaturahmi Indonesia, 30 Oktober 2023 malam. Penggalan puisi itu seperti ini: Ada sirup rasa jeruk dan durian, ada kecipik rasa keju dan durian, ada republik rasa kerajaan.

Terlepas hiruk pikuk politik saat ini dan pesan yang disampaikan Gus Mus, tiga pasangan capres-cawapres dari tiga koalisi telah didaftarkan di Komisi Pemilihan Umum. Selama bulan November ini juga ada beberapa momentum penting terkait tahapan Pemilu 2024. Di antaranya, 3 November (Penetapan Calon Anggota Legislatif), 7 November (Penetapan Hasil Sidang Etik MKMK), 8 November (batas akhir penggantian pasangan capres-cawapres), dan 13 November (Penetapan Calon Presiden dan Wakil Presiden).

Dalam kontestasi pemilu ini, kondisi yang benar-benar kondusif harus tetap terjaga, serta tercipta kondisi aman, tenteram dan damai. Untuk itu, semua pihak harus jaga ucapan, jaga tindakan, dan hindari saling hujat. □-d

Mencermati Visi-Misi Kesehatan Capres-Cawapres

Arief Priyo Nugroho

ADALAH penting mencermati visi misi bakal calon presiden dan wakil presiden untuk dijadikan dasar masyarakat menimbang pilihan dan sikap kita lebih lanjut. Menjadi penting, setidaknya untuk melihat gambaran kedepan cara para pasangan calon mengelola negara terutama menghadapi fase krusial perkembangan agar tidak terjebak pada *middle income trap*. Padahal, dilain sisi, Indonesia sedang memulai bonus demografinya.

Bonus demografi bisa mendorong perekonomian ketika mampu menjadi motor penggerak ekonomi karena umur masyarakat produktif yang surplus. Pengelolaan bidang kesehatan menjadi faktor kegagalan atau keberhasilan Indonesia mengelola bonus demografinya untuk naik peringkat menjadi negara maju.

Dari ketiga pasangan calon yang telah resmi mendaftarkan diri, visi misi mereka memang salah satunya menempatkan isu kesehatan pada aspek yang cukup krusial. Meski demikian, kita perlu melihat, mempelajari, dan menilai apakah tawaran para capres tersebut *feasible* (dapat dilaksanakan), *realiable* (dapat diandalkan), dan *sustainable* (memiliki dampak yang permanen).

Permasalahan Mendasar

Apa yang ditawarkan pasangan Anies-Muhaemin, Ganjar-Mahfud, dan Prabowo-Gibran sebagian besar memang cukup *feasible* dilakukan meski kita perlu mempertanyakan realibilitasnya. Ketiga pasangan calon memang mencoba menyelesaikan permasalahan kesehatan serta sekaligus berpotensi memunculkan permasalahan realibilitas dan sustainability pada tahap implementasinya.

Sebagai contoh adalah program upaya pembangunan Rumah Sakit tipe A disetiap provinsi oleh pasangan Anies-Muhaemin; program 1 (satu) desa 1 (satu) puskesmas, 1 (satu) nakes milik Ganjar-Mahfud; dan program Prabowo-Gibran dalam pemberdayaan masyarakat melalui posyandu, posbindu dan poskesdes. Meski *feasible*, ketiga program kebijakan yang ditawarkan memiliki permasalahan mendasar.



KR-JOKO SANTOSO

rapa lama sistem pendidikan tersebut menghasilkan sumber daya manusia? Bagaimana kualitas dan standar sumber daya manusia yang dihasilkan?

Catatan ini menjadi penting. Karena Indonesia memiliki tantangan keterbatasan dan penataan SDM dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Sebagai apapun, sebuah program/ kebijakan yang dikeluarkan akan memiliki tantangan berat dalam implementasinya karena akar masalah dari implementasinya tidak ditangani dengan baik. Sejauh ini, belum ada tawaran kongkrit dan strategis untuk menjadi solusi atas permasalahan tersebut.

Dikritisi

Masyarakat perlu mengkritisi dan

mendiskusikan ulang visi-misi para capres-cawapres ini, terutama pada isu-isu kesehatan. Hal ini dikarenakan, isu kesehatan memiliki porsi elaborasi yang cukup sedikit dibanding isu ekonomi. Tulisan ini hanya menjelaskan sebagian dari visi misi kesehatan dari para capres dan cawapres. Terdapat poin-poin lain yang perlu dilihat ulang dan dikritisi terutama dari sisi, *feasibility*, reabilitas, dan sustainability dari visi-misi para capres dan cawapres. Antara lain, isu pengarusutamaan promotif dan preventif kesehatan, dan beban penyakit/permasalahan kesehatan akibat eksekutif negatif dari pertumbuhan ekonomi seperti: stunting, kematian ibu dan anak, dan tingginya penyakit tidak menular (diabetes, gagal ginjal, gangguan jantung, dan tekanan darah tinggi).

Kritik ini menjadi bagian penting dari proses pemilu karena mendorong dialog antara masyarakat dengan calon pemimpin yang berkontestasi. Kritik yang dilakukan mampu mendorong para capres dan cawapres memperbaiki roadmap kebijakannya. Seringkali, para capres - cawapres melihat permasalahan kesehatan masyarakat dengan sudut pandangan helikopter yang memang mampu menangkap semua permasalahan namun kurang memahami akar masalah.

Kritik masyarakat mampu menjadi umpan balik dari masyarakat pada para capres-cawapres. Sekaligus menjadi bahan bagi masyarakat untuk menentukan pilihan. Apapun pilihan yang akan dipilih, karena itulah demokrasi. □-d

*) **Arief Priyo Nugroho**, peneliti, Organisasi Riset Kesehatan, BRIN

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@kr.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Mentalitas Kaum Muda

Arif Yudistira

ABDUL RIVAI menulis pada Majalah Bintang Hindia no 14, ikaum muda adalah rakyat Hindia (yang muda atau tua) yang tidak lagi bersedia mengikuti aturan kuno. Tetapi berkehendak untuk memulihkan harga diri bangsanya melalui pengetahuan dan gagasan kemajuan.

Kaum muda memang selalu identik dengan dunia intelektual, dunia imajinasi, idealisme dan semangat berkemajuan. Semangat kaum muda penuh dengan gagasan, pikiran cemerlang, inovasi serta ide-ide alternatif yang mengarah pada perubahan. Pemuda, identik dengan semangat kerja keras, kreativitas, dan persatuan.

Pada 28 Oktober 1928, kaum muda Indonesia telah menancapkan tonggak penting tentang mentalitas dan spirit kaum muda. *Kerapatan laoe mengambil kepoatoesan*. Kesepakatan atau keputusan kongres pemuda itulah yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda.

Pengorbanan

Keputusan Kongres Pemuda di tahun 1928 pada waktu itu bukanlah hal yang mudah. Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan pemuda waktu itu belum seperti saat ini. Bahasa yang justru digunakan sebagai bahasa keseharian adalah Bahasa Belanda. Selain itu, pemuda-pemudi Indonesia sering memakai bahasa suku atau daerah masing-masing. Setelah keputusan Kongres Pemuda, 28 Oktober 1928, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai komitmen bersama para pemuda saat itu diikuti dengan seluruh warga Bangsa Indonesia. Menggunakan Bahasa Indonesia, sembari merelakan diri untuk tidak menggunakan bahasa daerah masing-masing adalah pengorbanan kaum muda saat itu.

Siti Soendari misalnya, tercatat belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia kala itu, tetapi selang dua bulan kemudi-

an, ia berpidato menggunakan Bahasa Indonesia, 22-25 Desember 1928. Kaum muda juga mengorbankan sikap ego dan juga rasa kesukuan/ kedaerahan.

Pengorbanan jiwa dan raga, keluasan intelektual dan pandangan, kebesaran komitmen kebangsaan dan persatuan adalah nilai-nilai yang bisa dipungut dari kesepakatan besar kaum muda di tahun 1928. Indonesia saat ini rasanya menjadi bangsa yang layu. Bukan karena musim kemarau yang memeluk bumi pertiwi ini terlampaui lama, tetapi karena hilangnya spirit kaum muda.

Kaum muda saat ini identik dengan yang ditulis Yudi Latif (2018): iUsia muda (16-30 tahun) mengalami pengelembungan dalam struktur demografi Indonesia, tetapi mental muda mengalami pengempisan. Tampilnya orang-orang berusia muda dalam berbagai bidang kehidupan tidak memperkuat semangat 'kaum muda'. Kebanyakan tak sanggup mengambil jarak dari 'kaum tua' yang mewariskan tradisi korpusi dan keterbelakangan. Kebanyakan juga tidak menunjukkan kehendak untuk memuliakan harga diri bangsanya melalui pengetahuan dan gagasan kemajuan. Figur-figur politik berusia muda beradu cepat meraih puncak-puncak kekuasaan tanpa kekuatan etos kejujuran yang etis, miskin imajinasi, cenderung mengambil jalan sesat dalam meraih kekuasaan, dan tidak menunjukkan vitalitas daya muda yang progresif.

Tantangan

Kaum muda saat ini memiliki tantangan yang tidak ringan. Di

tengah situasi bangsa yang sakit, aspirasi rakyat yang mandeg, semangat kritis dan idealisme yang dibelenggu, serta suara nurani yang senyap terdengar, kita merindu spirit kaum muda di tahun 1928.

Di tengah situasi perhelatan politik menjelang Pemilu 2024, kita disuguhi mentalitas pemuda yang lembek, membebek pada ketiak kekuasaan, hilangnya kritik, minimnya imajinasi dan gagasan, serta matinya independensi dan ketegasan sikap anak muda. Kita disuguhi jargon-jargon kosong tentang imajinasi kebangsaan Indonesia yang cekak. Politik yang berorientasi pada kekuasaan yang lebih dominan ketimbang kebangsaan dan kemakmuran rakyat. Lunturnya rasa malu, dan pengabaian etik serta hilangnya fatsun politik anak muda.

Pada situasi seperti inilah, kita perlu menengok kembali spirit dan etos sumpah pemuda yang dulu dicetuskan kaum muda sebagai gagasan dan komitmen kebangsaan bersama. □-d

*) **Arif Yudistira**, tuan rumah Pondok Filsafat Solo

Pojok KR

Lurah Maguwoharjo jadi tersangka penyimpangan tanah kas desa.

-- **Jangan disimpangkan.** ***

Desakan pemecatan Ketua MK Anwar Usman menguat.

-- **Tunggu putusan MKMK.** ***

Debat Capres-Cawapres akan dilaksanakan lima kali.

-- **Tidak hanya janji.**

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com

0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Nikmatnya Transportasi Kereta Api Masa Kini

BEBERAPA waktu lalu bersama adik, saya ingin mengunjungi saudara, kakak ipar di Bandung. Adik mengajak menggunakan kereta api saja, daripada naik bus. Saya sangat berminat, karena mungkin sudah 15 tahun lebih tidak pernah menggunakan transportasi kereta api. Karena biasanya kalau mau mengunjungi saudara ke luar kota lebih mudah naik travel. Sebab dari Magelang tidak ada kereta api.

Namun ajakan adik saya menggoda, meski saya harus sehari sebelumnya berangkat ke Yogya, karena akan menggunakan KA siang. Biar bisa melihat pemandangan, dan sampai di Bandung yang menjemput juga tidak kesulitan, artinya tidak harus dinihari. Meski proses semula agak

ribet, maklum saya sudah lansia. Untuk mendapatkan diskon tiket lansia, harus mengurus langsung dan dengan online. Sehingga anak saya harus daftar dan akhirnya bisa dapat tiket PP, dengan diskon yang lumayan. Dan yang paling menyenangkan justru di dalam kereta : *Masya Allah*, bersih dan tidak lagi penuh sesak karena semua tiket bernomor duduk. Toilet pun bersih, ada air dan tidak bau. Sedang makanan yang dijual restorasi pun enak dan harganya tidak menjadi sangat mahal. Saya sangat bersyukur bisa menikmati transportasi berkereta api masa kini. Terimakasih PT KAI. □-d

*) **Wahyuningsih SAg**,
JI A Yani Magelang

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP